

PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN GURU SISWA SLB (SEKOLAH LUAR BIASA) DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID – 19

Imarotussolikhah^{1*}, Puri Kusuma Dwi Putri²

^{1,2} Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia

*e-mail: Imarotus493@gmail.com

Abstract: The education system in Indonesia has been badly affected by the Covid-19 pandemic. The transition to face-to-face school learning systems is carried out using the internet to prevent the spread of the virus that causes Covid-19. The purpose of this study was to describe the interpersonal communication of parents and teachers of SLB students in covid-19 *Online* learning at SLB Empat Lima Babat. This type of research is descriptive qualitative. Sources of primary and secondary data. Primary comes from informants and secondary from the results of interviews and observations conducted. The place of research is in SLB Empat Lima Babat. The subjects in this study were the parents and teachers of students at the Empat Lima Babat Special School (SLB), Lamongan. The results of this study found that the interpersonal communication of parents and SLB teachers during the Covid -19 pandemic used *Online* and *offline* methods. Go *Online* using the *WhatsApp* application, *Zoom*, *Google Meet*, and others. Other findings found 3 problems/difficulties experienced by parents and teachers during Covid-19 learning namely, children could not be managed and were lazy to study, parents did not respond to teachers, and parents had difficulty understanding teacher material.

Keywords: Covid-19, Interpersonal Communication, Parents and Teachers

Abstrak: Sistem pendidikan di Indonesia sangat terpengaruh oleh pandemi Covid-19. Peralihan sistem pembelajaran sekolah tatap muka dilaksanakan dengan internet untuk mencegah penyebaran virus penyebab Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal orang tua dan guru siswa SLB dalam pembelajaran daring covid-19 di SLB Empat Lima Babat. Jenis penelitian deskriptif kualitatif Sumber data primer dan sekunder. Primer berasal dari informan dan sekunder dari hasil wawancara dan obeservasi yang dilakukan. Tempat penelitian yaitu di SLB Empat Lima Babat. Subjek pada penelitian yaitu orang tua dan guru siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Empat Lima Babat, Lamongan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa komunikasi interpersonal orang tua dan guru SLB selama pandemi covid -19 menggunakan metode daring dan luring. Daring menggunakan aplikasi *Whatsaap*, *Zoom*, *Google Meet*, dan lain – lain. Temuan lain menemukan 3 masalah/kesulitan yang dialami orang tua dan guru selama pembelajaran covid-19 yaitu, anak tidak bisa diatur dan malas belajar, orang tua tidak merespon guru, dan orang tua kesulitan memahami materi guru.

Keywords: Covid-19, Komunikasi Interpersonal, Orang tua dan Guru

PENDAHULUAN

Peran orang tua bagi siswa berkebutuhan khusus sangat amat penting bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK)(Khairunisa Rani et al., 2018; Kusumandari et al., 2021). Perlu adanya aturan-aturan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak zaman sekarang karena orang tua merupakan komponen yang sangat penting bagi perkembangan dan keberhasilan seorang anak. Selain itu peran orang tua menjadi pendengar yang baik, maka komunikasi yang intens dengan anak akan dapat terjalin dengan baik (Amelasasih, 2016; Fitria et al., 2021). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka karena anak-anak belajar dan matang lebih cepat di rumah daripada di kelas. Selain itu pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru (Fitria et al., 2021).

Tanggung jawab guru untuk merencanakan berbagai keadaan siswa dan kelas, termasuk pertumbuhan rasa kebersamaan (Musa et al., 2023; Sukmawati E, 2009). Menurut UU/No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya meliputi pembinaan peserta didik melalui pendidikan formal, dasar, menengah, dan tinggi. Pendidik, dengan kata lain, berfungsi sebagai perantara antara siswa dan informasi ilmiah (Parid Wajdi Almujtaba, 2021).

Sistem pendidikan di Indonesia sangat terpengaruh oleh pandemi covid-19 (Mansyur, 2020; Soter, 2019). Peralihan sistem pembelajaran sekolah tatap muka dilaksanakan dengan internet untuk mencegah penyebaran virus penyebab covid-19 menjadi lebih umum di kalangan orang sehat sesuai dengan Surat edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020, Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease*. Pendidikan yang biasa dilakukan secara tatap muka menjadi harus dilakukan secara daring seperti via *Zoom*, *gmeet*, *google clasroom*, *WhatsApp*, dan lain sebagainya (Agnesiani et al., 2023; Ellyzabeth Sukmawati et al., 2022; Mistrianingsih, 2021; Rachmad et al., 2023).

Namun pembelajaran daring ini memiliki kendala bagi siswa anak berkebutuhan khusus (ABK), dimana kendala bisa terjadi ketika komunikasi yang tidak tersampaikan dengan baik. Guru dan siswa sama-sama berpartisipasi dan

mendapat manfaat dari percakapan dua arah antara komunikator. Sesuai dengan sifatnya sebagai dialog, menurut Effendi, komunikasi antar pribadi yaitu komunikasi antara komunikator adalah jenis komunikasi yang paling berhasil untuk mengubah keyakinan, nilai, atau tindakan orang lain. Ada arus balik instan, dan komunikator menyadari reaksi mereka sendiri. Segera setelah percakapan dimulai, komunikator memiliki pemahaman yang kuat tentang apakah percakapan itu akan produktif atau tidak. Jika dia mengizinkan komunikator untuk mengajukan berbagai macam pertanyaan yang mereka sukai (Pratiwi, 2017).

Umumnya, anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak memiliki harapan yang tinggi seperti anak lain pada umumnya. Anak Luar Biasa adalah sebutan lain untuk anak dalam komunitas anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki berbagai tantangan komunikasi sebagai akibat dari norma-norma ini, termasuk kesulitan dengan bahasa, ucapan, suara, ritme, lingkungan binaan, persepsi, dan budaya. Kelancaran interaksi sosial tergantung pada adanya kontak sosial dan ketersediaan komunikasi (Hardyanti, 2019). Sebagai bagian dari strategi komunikasi interpersonal sekolah, guru secara rutin menerapkan berbagai pendekatan untuk berhubungan dengan siswa terdekatnya, belajar tentang latar belakang dan kepribadian mereka. Meskipun instruktur tidak secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari siswa, dia masih dapat mengukur kemajuan mereka dengan mengamati mereka di dalam dan di luar kelas (Agnesiani et al., 2023; Ritonga & Hasibuan, 2016; Sukmawati, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara prapenelitian awal dengan beberapa orang tua dan guru, Selama pandemi covid-19, seorang guru di sekolah luar biasa Empat Lima Babat mengatakan kepada seorang pewawancara bahwa murid-muridnya tidak bisa datang untuk belajar tatap muka di sekolah, melainkan dirumah karena orang tua terlalu takut untuk mengantar mereka ke sekolah. Pada proses pembelajaran di rumah, orang tua sering kewalahan dengan segudang kesulitan yang dihadapi anak-anak mereka, terutama ketika menggunakan perangkat seluler mereka untuk tugas sekolah. Selama epidemi ini, siswa penyandang cacat atau persyaratan pendidikan khusus dapat mengakses kurikulum yang telah disesuaikan secara khusus untuk mereka melalui proses perencanaan darurat. *Online* (melalui pertemuan *Zoom* atau grup *WhatsApp*), *offline* (orang tua membawa pekerjaan rumah yang telah

diselesaikan anak-anak mereka kembali ke sekolah pada waktu yang telah ditentukan), tatap muka (pertemuan orang tua dengan guru), dan guru mengunjungi siswa (menggunakan prosedur COVID-19 selama pandemi ini) adalah tiga metode yang digunakan untuk mendukung siswa dengan kebutuhan belajar yang luar biasa. Kendala yang dihadapi oleh guru dan orang tua salah yang lainnya adalah kurangnya kemandirian siswa dan kepercayaan diri siswa SLB, anak berkebutuhan khusus ini masih perlu pendampingan khusus. Seperti tak ingin mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tak ingin belajar dan selalu berkata tidak bisa, dan lain-lain. Berbeda dengan anak-anak yang normal sesuai dengan umurnya yang sudah bisa melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Orang tua sering mengeluh bahwa anaknya tidak mau mengerjakan tugas sekolahnya, namun guru akan menjawab bahwa jangan dipaksakan anak untuk belajar, sang anak perlu waktu untuk mengekspresikan diri mereka untuk bernyanyi atau bermain.

Sudah menjadi hal yang lumrah, sangat penting untuk memberikan bantuan dan pengawasan tambahan kepada orang-orang di sekitar anak berkebutuhan khusus saat mereka tumbuh dewasa, dan di lingkungan sekolah, guru, siswa, dan orang tua perlu memiliki komunikasi interpersonal dalam kegiatan pendidikan. Terlepas dari kerusakan luas yang disebabkan oleh wabah covid-19, sekolah harus tetap berjalan (Ellyzabeth Sukmawati et al., 2022). Penting bagi orang tua yang menghadapi dilema covid-19 dengan pendidik untuk memiliki akses ke berbagai sumber belajar di era digital. Bagi orang tua untuk berperan aktif dalam membimbing dan mengawasi pendidikan anak-anaknya selama masa covid-19, guru harus mampu menjaga jalur komunikasi yang terbuka dengan mereka. (Sari, 2021)

Penelitian ini menggunakan teori penetrasi sosial. Penetrasi sosial meneliti sifat dan perkembangan hubungan interpersonal yang erat antara orang-orang. Keterkaitan teori penetrasi dengan penelitian ini adalah dimana siswa SLB cenderung lebih tidak percaya diri dan lebih tertutup, namun dengan adanya pendekatan dari guru dan orang tua maka hubungan bakal mengalami kemajuan dari tidak intim menjadi intim. (Utami, 2021). Ketika satu pihak mengungkapkan informasi pribadi kepada pihak lain, hubungan berkembang dari tidak akrab menjadi akrab. Hubungan dapat berkembang melalui metode mengenal satu sama

lain. Dengan membiarkan orang lain masuk ke dalam dunia batin seseorang, pengungkapan diri tidak hanya meningkatkan hubungan anda yang sudah ada tetapi juga menyiapkan panggung untuk hubungan yang akan datang (Florida, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi ini sangat dibutuhkan dan dapat bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus (Wuwungan, 2016). Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi komunikasi empati dengan mengajak siswa autis untuk ikut bersosialisasi dan berinteraksi dengan yang lain agar siswa juga merasakan apa yang orang lain rasakan (Huda, 2022). Hal ini sejalan dengan riset yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal membentuk kemandirian anak berkebutuhan khusus (Rahma Fitri Dayana & Bunyamin, 2021). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan guru siswa SLB dalam pembelajaran daring covid-19 di SLB Empat Lima Babat.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian metode deskriptif (Imama, 2021). Creswell (2010) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai strategi atau penyelidikan terhadap fenomena *fundamental* (mendasar) (Florida, 2022). Tempat penelitian yaitu di SLB Empat Lima Babat. Subjek pada penelitian yaitu orang tua dan guru siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Empat Lima Babat, Lamongan. Sedangkan objek penelitian adalah metode belajar mengajar daring pada siswa SLB Empat Lima selama pandemi covid-19. Penelitian ini juga dilakukan secara langsung bersama orang tua dan guru SLB Empat Lima Babat dengan jumlah 3 orang tua dan 3 guru. Sumber data yaitu primer dan sekunder. Primer berasal dari informan dan sekunder berasal dari hasil wawancara dan observasi. Peneliti melakukan proses wawancara dengan SW (29) seorang ibu rumah tangga orang tua dari siswa Tuna Rungu kelas 5 SD, NA (28) seorang ibu rumah tangga orang tua dari siswa Tuna Netra kelas 1 SD, AH (36) seorang ibu rumah tangga orang tua dari siswa Tuna Grahita kelas 2 SD. Dan juga IA (28) guru Autis, ER (41) Guru Tuna Grahita, ZN (36) Guru Tuna Daksa (cacat fisik) di SLB Empat Lima Babat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Metode Pembelajaran Daring Selama Covid-19 Di SLB Empat Lima Babat

SLB Empat Lima Babat adalah SLB yang satu-satunya berada di Babat dan memiliki semua ketunaan dari jenjang TK hingga SMA. Saat pandemic covid-19 semua kegiatan diliburkan dan tentunya juga berdampak pada sektor pendidikan. Maka dari itu semua kegiatan dilakukan secara daring/ *Online*. Daring merupakan suatu kegiatan yang biasanya dilakukan di suatu pertemuan atau perkumpulan namun terhambat dikarenakan pandemic covid-19 sehingga dilakukan secara *Online*. Daring sendiri juga dilakukan melalui sebuah aplikasi yaitu, *Zoom*, *Google Meet*, *WhatsApp*, dan lain-lain. Namun berbeda dengan SLB karena memiliki siswa berkebutuhan khusus dan tentunya pembelajarannya juga harus terkhusus seperti daring dan luring. Luring adalah istilah dari pembelajaran diluar jaringan atau *offline*, maka saat pandemic guru akan mendatangi kerumah siswanya untuk pembelajaran luring.

Dalam pembelajaran saat pandemic covid-19 SLB Empat Lima melakukan pengajaran secara daring dan luring, ER selaku guru Tuna Grahita dan IA selaku gur Autis berpendapat bahwa jika saat daring beliau lebih sering menggunakan *Google Form*, *Zoom* dan *Whatsaap*, namun saat luring beliau akan datang kerumah seminggu sekali, sejalan dengan penelitian terdahulu karya Awik Retyaka Afudaniati, M. Furqon Hidayatullah, Tri Rejeki Andayani bahwa Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, membuat grup kelas yang terdiri dari guru dan siswa dari orang tua. Materi pelajaran dan tugas disampaikan melalui kelompok kelas. Dalam pelaksanaannya juga diterapkan beberapa jam secara *Online* dan *offline*, karena anak berkebutuhan khusus membutuhkan bantuan dalam pendidikan jasmani adaptif, keterbatasan internet yang dialami siswa, kuota internet dialami siswa, siswa tidak memiliki smartphone dan kendala lainnya (Afudaniati et al., 2021). Hal itu terdapat pernyataan yang diberikan narasumber sebagai berikut :

“pake aplikasi Google Form dan saya kirim atau ga lewat Whatsaap....Jadi saya ketik lewat WA nanti saya suruh orang tua untuk menuliskan kembali dibuku tulis. kalau luring kemarin itu 1 minggu sekali, itu bawa materi diprint. Saya print.. habis

itu saya kasih ke anaknya sebagian saya damping, sebagian saya tinggal untuk orang tuanya besok kembali diambil, 1 minggu kembali di ambil dan dikasih lagi kalau gak daring dan 1 jam setiap pertemuan.”

“kalau saya Zoom dan satu minggu sekali..luring. kalau yang rumahnya jauh-jauh gitu kaya Widang itu 1 minggu sekali kalau yang dekat.. kan ada tetangga saya itu 2-3x dalam seminggu.”

Tidak semua ketunaan bisa melakukan pembelajaran secara *Online*, ZN selaku guru siswa Tuna Daksa (Cacat Fisik) bahwa tuna daksa sangat butuh perhatian dan pembelajaran yang khusus sehingga mengharuskan dilakukan pembelajaran secara luring dan juga orang tua tidak paham dengan teknologi zaman sekarang, sejalan dengan penelitian terdahulu karya Annisa Aprilia bahwa usaha orang tua yang tidak mengerti internet, pembelajaran *Online* ini mempersulit orang tua dalam mengajarkan anaknya tentang sekolah (Aprilia, 2022). Hal itu terdapat pernyataan yang diberikan narasumber sebagai berikut:

“metode didatangi dirumah, iya kalau tuna daksa Online nya ndak bisa mbak..soalnya kan IT ibunya juga kurang jadinya gurunya yang luring.”

Selain dari guru, SW selaku orang tua siswa Tuna Rungu dan NA selaku orang tua siswa Tuna Netra bahwa guru juga melakukan pembelajaran secara daring dan Luring. Saat daring biasanya guru akan memberikan materi berupa video yang berkaitan dengan bahasa isyarat, hal ini berkaitan dengan penelitian terdahulu karya Dwi Kirana Sari bahwa beberapa guru sudah berusaha memberikan materi pembelajaran yang mudah digunakan dengan memberikan subtitle untuk video, namun diketahui masih ada guru siswa tunarungu yang merasa kesulitan untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut. (Sari, 2021). Hal itu terdapat pernyataan yang diberikan narasumber sebagai berikut :

“ kalau di Tuna Rungu biasa seperti video – video biasa kirim biasa, seperti bahasa isyarat apa itu kata-kata kan memakai bahasa isyarat jadi kan bisa pakai video. kalo kemarin dari gurunya sering kerumah jadi Online nya kalau gurunya sibuk bisa Online, kalau ga sibuk jarang kerumah. ”

“dikasih video tentang suara aja...melalu hp, disuruh jawab pertanyaan berupa pesan suara.. ada, luring 1 minggu sekali kurang lebih 1 jam ya biasa jam sekolah gitu”

Tidak semua ketunaan melakukan pembelajaran secara luring, AH selaku orang tua siswa Tuna Grahita bahwa mereka tidak menggunakan pengajaran secara luring, namun hanya daring saja yang dilakukan melalui *WhatsApp*, hal itu terdapat pernyataan yang diberikan narasumber sebagai berikut:

“pakai wa aja.. ga ada daring”

Masalah/Kesulitan Selama Pembelajaran Daring Covid-19 Di SLB Empat Lima Babat

Tentunya pembelajaran saat pandemic covid-19 akan memiliki tantangan dan kesulitan tersendiri terkhusus dengan siswa SLB yang memiliki siswa berkebutuhan khusus dan berbeda dengan anak normal biasanya. Adapun masalah atau kendala yang dialami orang tua dan guru bisa berupa masalah dengan orang tua, siswa, maupun guru sendiri. ZN selaku guru siswa Tuna Daksa (Cacat Fisik), menyatakan bahwa saat pembelajaran daring tidak bisa maksimal karena kendalanya dari murid saat daring cenderung tidak mau pembelajaran dan orang tua juga memiliki alasan bahwa tidak ada kuota, namun untuk mengatasi masalah tersebut guru harus melakukan pembelajaran secara luring (*Offline*) datang kerumah, sejalan dengan penelitian terdahulu karya Rudi Haryadi dan Fitria bahwa di kalangan guru, alasannya adalah akses internet yang terbatas dan kuota pembelian yang tinggi. Apalagi jika rumah tersebut terletak di daerah terpencil yang jangkauan internetnya jarang (Haryadi & Selviani, 2021). Hal itu terdapat pernyataan yang diberikan narasumber sebagai berikut :

“ya gak bisa maksimal mbak, soalnya kendalanya kan kalo daring murid-murid itu kalo pake hp saat daring cenderung gamau pembelajaran.. kan mintanya permainan, kalau dengan orang tua pas Online ya itu susah.. nanti wali murid nya “bu ga punya data (kuota internet)”. Solusinya ya luring .. harus datang kerumah gitu.”

Selain itu IA sebagai guru Autis ER selaku guru Tuna Grahita juga memberikan pernyataan bahwa masalah kesulitan saat pembelajaran dengan siswa / orang tua jika keduanya kurang merespon, hal itu terdapat pernyataan yang diberikan narasumber sebagai berikut :

“kesulitannya di si anak kurang respon, dan kadang orang tuanya juga kurang respon. Selain itu kesulitannya pas Online itu pas anak kadang ga mood.... kan

kadang ada yang gak mau ya.... kan supaya kalau pegang hp disuruh video call itu dibuang hpnya”

“kalau saya kesulitan sekali, soalnya fisik saya tidak seperti orang normal. Kalau luring saya minta bantuan ke teman saya, tapi kalau dengan siswa ya kadang-kadang anaknya lari- lari ga bisa kaya dikelas gini. Contoh kaya kerumahnya itu ndak mau malah lari , semakin dikejar semakin lari trus sembunyi dibawah meja ndak mau sama sekali belajar. Kalau dengan orang tua ya itu kadang-kadang direspon.. tapi kalau seumpama tidak direspon saya kasih semacam teguran”

Tidak hanya guru saja, wali murid juga turut merasakan kesulitan saat pembelajaran daring pandemic covid -19. SW selaku orang tua siswa Tuna Rungu memberi pernyataan kesulitan yang dialami dengan guru maupun siswa bahwa orang tua kurang bisa memahami bahasa isyarat dimana bahasa isyarat adalah bahasa yang harus dipahami oleh anak tuna rungu dan orang tua juga wajib memahami agar tidak terjadi miss komunikasi dengan anak. Sejalan dengan penelitian terdahulu karya Dwi Kirana Sari bahwa Selama pelaksanaan pembelajaran daring, banyak kendala yang dihadapi, mulai dari kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi yang diajarkan (Sari, 2021). Orang tua juga memiliki kesulitan dengan anak yang tidak bisa mendengarkan dengan baik. hal itu terdapat pernyataan yang diberikan narasumber sebagai berikut :

“kesulitannya saya sih seperti wali murid umumnya.. kesulitan saya di bahasa isyarat, saya belum sangat paham jadi saya agak bingung kalau membelajari anak saya cara mengatasinya ya saya pakai kerpekan (contekan). Kalau sama gurunya saya kurang memahami betul-betul, biasanya saya Tanya / langsung wa sama gurunya.. “ bu ini bahasa isyaratnya apa?” biasanya saya gituin. Kalau kesulitan sama anak ya.. kesulitannya itu anak nya suka ndablek (ga dengerin) biasanya saya bujuk..soalnya anaknya suka masa bodoh kalau diajari bahasa isyarat”

NA selaku orang tua siswa Tuna Netra dan AH selaku orang tua siswa Tuna Grahita, narasumber memberi pernyataan bahwa kesulitan yang dialami adalah siswa tidak mau mendengarkan cenderung ingin dibujuk dahulu jika ingin belajar, hal itu terdapat pernyataan yang diberikan narasumber sebagai berikut :

“ya terkadang anaknya ga nurut (patuh).. mloya – mlayu nek diulangi tugas kadangan (kadang lari-lari kalau diajarin tugasnya) ..namanya juga anak kadang

mau kadang engga.. jadi harus membujuk dulu biar mau. Tapi kalau dengan guru ga ada kesulitan”

“disuruh nulis gamau, tapi kalau udah terlajur menulis ya mau sampai selesai. Cara mengatasinya ya dibujuk dulu mbak. Kalau gak dibujuk ya gamau.. kadang ya mau menulis sendiri ya namanya juga anak yang gak normal ya.... Kalau sama guru ya gak ada masalah atau kesulitan sih mbak”.

Pembahasan

Penelitian ini telah menunjukkan adanya metode dalam pembelajaran daring selama pandemic covid-19 beserta masalah/kesulitan yang dialami oleh guru dan orang tua siswa SLB Empat Lima Babat. Peneliti membagi dua metode temuan tentang metode dalam pembelajaran daring selama covid-19 beserta masalah/kesulitan yang dialami oleh guru dan orang tua siswa SLB Empat Lima Babat. Penelitian ini menemukan dua metode pembelajaran yang digunakan saat pandemic covid-19 yaitu metode daring dan luring. Selain itu penelitian ini juga menemukan 3 masalah/kesulitan yang dialami orang tua dan guru selama pembelajaran covid -19 yaitu, anak tidak bisa diatur dan malas belajar, orang tua tidak merespon guru, dan orang tua kesulitan memahami materi guru. Sebelum dilakukan pembelajaran luring guru akan memberitahu kepada wali murid melalui *WhatsApp* bahwa guru akan melakukan luring atau pembelajaran *offline* kerumah siswa, guru akan memberitahu jika ada bahan atau alat yang harus disiapkan oleh orang tua seperti sabun dan hand sanitizer. Pada penelitian ini menemukan dua metode pembelajaran yang digunakan saat pandemic covid-19 yaitu metode daring dan luring yaitu jika pembelajaran daring dilakukan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Zoom*, dan lain-lain, jika luring guru akan mendatangi kerumah siswa dengan bergilir selama seminggu 1 kali atau lebih (Stefanie, 2013).

Selanjutnya peneliti ini juga menemukan masalah/ kesulitan yang dialami orang tua dan guru adalah anak tidak bisa diatur dan malas belajar. Sebelum dilakukan pembelajaran melalui daring maupun luring anak cenderung tidak mau belajar maka anak akan kabur atau lari-larian, sehingga sebagai orang tua maupun guru harus membujuk dahulu agar mau belajar. Guru akan memberikan tugas kepada siswa melalui *WhatsApp* namun orang tua biasanya tidak merespon hingga tugas nya tidak dikerjakan dan dibiarkan saja maka dari itu guru biasanya akan

menegur dan memberitahu kepada wali murid. Temuan pada masalah/ kesulitan yang dialami orang tua dan guru yang selanjutnya adalah orang tua kesulitan dengan materi dari guru. Masalah kesulitan yang dialami orang tua dan guru selama pembelajaran covid-19 yaitu, anak tidak bisa diatur dan malas belajar, orang tua tidak merespon guru, dan orang tua kesulitan memahami materi guru dan ini sejalan dengan teori Breadth (luasnya penetrasi) adalah berbagai interaksi guru dan orang tua siswa SLB dalam pembelajaran daring yang diungkapkan dalam dialog (Stefanie, 2013).

SIMPULAN

Komunikasi interpersonal orangtua dan guru selama kegiatan pembelajaran pandemic covid-19 dengan menggunakan metode daring dan luring. Pada metode daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Whatsaap*, *Zoom*, *Google Meet*, dan lain- lain. Namun jika saat luring guru akan mendatangi kerumah siswa tersebut secara bergilir selama 1 kali dalam seminggu atau lebih karena siswa lebih senang dan paham jika guru melakukan pembelajaran dirumah siswa selama pandemi covid-19. Selain itu peneliti juga menyimpulkan dalam kesulitan/masalah yang dialami pembelajaran daring covid-19 di SLB Empat Lima Babat adalah anak tidak bisa diatur dan malas belajar sehingga membuat tantangan bagi orang tua dan guru, orang tua tidak merespon guru yang mana komunikasi sangat penting bagi orang tua dan guru sehingga guru bisa mengatasi dengan cara menegur orang tua tersebut agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai media komunikasi interpersonal yang baik untuk para orangtua dan guru sehingga dapat menjadi solusi pada permasalahan yang dihadapi ini sehingga hasil pembelajaran akan maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Afudaniati, A. R., Hidayatullah, M. F., & Andayani, T. R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB. *CoMBInES - Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 258–263.
- Agnesiana, B., Mahendika, D., Rumfot, S., & Sukmawati, E. (2023). The Analysis of Teacher Efforts to Developing Students Interpersonal and Intrapersonal

- Intelligence in Learning Activities. *Journal on Education*, 05(04), 11661–11666.
- Amelasasih, P. (2016). Resiliensi orangtua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus. *Psikosains*, 11(2).
- Aprilia, A. (2022). *Respon Orang Tua Terhadap Media Komunikasi Pembelajaran Daring Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Pekanbaru*.
- Ellyzabeth Sukmawati, Iwan Adhichandra, & Nur Sucahyo. (2022). Information System Design of *Online-Based Technology News Forum*. *International Journal Of Artificial Intelligence Research*, 1.2. <https://doi.org/https://doi.org/10.29099/ijair.v6i1.2.593>
- Fitria, E., Amalia, U., & Handayani, I. (2021). Penguatan Peran Orangtua Dalam Mendampingi Siswa SLB Belajar Daring. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*, 1. <https://doi.org/10.33479/senampengmas.2021.1.1.55-64>
- Florida, N. F. (2022). *Komunikasi Interpersonal Guru Dan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 001 Tanjung Pinang Sebagai Sarana Memperkenalkan Aqidah Islam*.
- Hardyanti. (2019). *Model Komunikasi Interpersonal Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Etnografi Terhadap Siswa SLB Pamboang)*.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254–261. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.447>
- Huda, M. (2022). Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Temanggung. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 13(1). <https://doi.org/10.32505/hikmah.v13i1.4043>
- Imama, H. (2021). *Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dan Anak Penyandang Disabilitas Tunagrahita Kelas IX SLB C Muzdalifah Medan Dalam Meningkatkan Kemandirian*.
- Khairunisa Rani, Rafikayati, A., & Jauhari, M. N. (2018). KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENANGANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1).

<https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1636>

- Kusumandari, R., Arifiana, I. Y., Saprida, J., & Gading, A. (2021). RESILIENSI ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI MASA PANDEMI. *PSIKOLOGI KONSELING*, 18(1).
<https://doi.org/10.24114/konseling.v18i1.27827>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2).
<https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Mistrianingsih. (2021). Pola Komunikasi Guru Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Tunarungu SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas. *Skripsi*, 14–15.
- Musa, M., Sukmawati, E., Mahendika, D., Muhammadiyah Kupang, U., H Ahmad Dahlan, J. K., Putih, K., Oebobo, K., Kupang, K., Tenggara Timur, N., Negeri Gorontalo, U., Jend Sudirman No, J., Timur, D., Kota Tengah, K., Gorontalo, K., Serulingmas, S., Raya Maos No, J., Cilacap, K., Tengah, J., Tinggi Teknologi Bontang, S., ... Timur, K. (2023). The Relationship between Students' Spiritual and Emotional Intelligence with Subjects Learning Outcomes. *Journal on Education*, 05(04).
- Parid Wajdi Almujtaba. (2021). Guru Dan Profesionalitas Dalam Pendidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2).
- Pratiwi, N. (2017). *Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Sekolah Luar Biasa Pondok Kasih Medan*.
- Rachmad, Y. E., Agnesiana, B., Agama, I., Ambon, K. N., Sukmawati, E., Ramli, A., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., Sandra, R., & Zebua, Y. (2023). The Analysis of Parenting Patterns in Instilling Morals of Early Childhood. *JCD: Journal of Childhood Development Commons Attribution-ShareAlike*, 3(1), 2023. <https://doi.org/10.25217/jcd>
- Rahma Fitri Dayana, & Bunyamin. (2021). Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i2.333>
- Ritonga, S. A., & Hasibuan, E. J. (2016). Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Autis Di Slb Taman Pendidikan Islam (Tpi). *JURNAL SIMBOLIKA: Research and*

Learning in Communication Study, 2(2).
<https://doi.org/10.31289/simbolika.v2i2.1030>

Sari, D. K. (2021). Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Tunarungu Kelas VI DI Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Kota Jambi Dalam Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Repository.Unsri.Ac.Id*.

Soter, I. K. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN BERORIENTASI MASA DEPAN. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 9(2).
<https://doi.org/10.33363/ba.v9i2.271>

Stefanie. (2013). *Penetrasi Sosial Dalam Hubungan Persahabatan Diadik (Studi Pada Tiga Persahabatan Laki-Laki dan Perempuan)*. 74.

Sukmawati, E. N. (2022). PEMBELAJARAN DARING BERBASIS MASALAH DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR. *Juli*, 2(2), 196–199.
<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud/article/view/299>

Sukmawati E. (2009). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Semester Ii Akbid Mitra Husada Karanganyar. *UNS (Sebelas Maret University)*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/22535>

Utami, D. P. (2021). *Iklm Keluhan Dalam Perspektif Ekologi*. 3(March), 6.

Wuwungan, N. (2016). Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Tunarungu Dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Pembina Luar In *eJournal Ilmu Komunikasi*.